

KPAD Kabupaten Bogor Minta Hotel Perketat Pengawasan Tamu

CIBINONG (IM) - Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kabupaten Bogor menanggapi adanya korban di bawah umur yang tewas di tangan pembunuh berantai, MRI (21) atau Rian di sebuah hotel. KPAD Kabupaten Bogor meyakini, regulasi soal pengunjung masuk hotel yang ketat akan mampu meminimalisir kasus serupa.

Hal itu disampaikan oleh Sekretaris KPAD Kabupaten Bogor, Erwin Suriana. Dirinya meminta pengelola hotel lebih memperketat pengawasan setiap tamu yang akan masuk atau menginap.

"Pengawasan harus berjalan ketat, jangan longgar. Misalnya ada dua orang yang masuk, itu harus ditanyakan kejelasan identitasnya. Kartu atau buku nikah misalnya," kata Erwin ketika dikonfirmasi, Senin.

Untuk itu, Erwin bersama KPAD akan mendorong para pengelola atau pebisnis hotel untuk lebih ketat dan kooperatif dengan pemerintah, untuk sama-sama mengawasi penyalahgunaan hotel tersebut dari prostitusi online. Hal itu bertujuan agar tidak ada lagi korban dibawah umur seperti DP yang masih berusia 17 tahun.

"Kita nanti akan dorong dengan bersama perangkat daerah lain juga akan komunikasi dengan PHRI untuk memperketat regulasi di hotel," tuturnya.

Diketahui, Rian membunuh dua korbannya, DP (17) dan EL (23) di sebuah hotel yang sama, di kawasan Puncak, Kabupaten Bogor. Keduanya tewas di tangan Rian dengan cara dicekik, kemudian dibuang ditempat yang berbeda.

Terpisah, Kapolresta Bogor Kota, Kombes Pol Susatyo Purnomo Condro mengatakan, untuk sementara polisi baru mengungkap dua fakta korban kekerasan yang jatuh di tangan tersangka, Rian. Namun, polisi masih melakukan pendalaman.

Tak hanya itu, lanjutnya, polisi masih fokus pada motif tersangka untuk mengambil barang. Namun, tidak menutup kemungkinan jika pihak kepolisian bisa mengembangkan ke motif lainnya.

"Hasil penyelidikan kami terhadap MRI ini masih intens untuk menyatukan dari alat bukti yang ada. Keterangan saksi, kemudian juga petunjuk, dan bukti-bukti CCTV untuk merangkai setiap perbuatan dari tersangka," jelasnya. ● **gio**

Pabrik Tahu dan Kompos di Pondok Rajeg Ludes Terbakar

CIBINONG (IM) - Kebakaran menghanguskan pabrik tahu dan kompos di Jalan Pondok Rajeg, Gang Haji Entong RT.03/07, Kelurahan/Kecamatan Pondok Rajeg, Cibinong Kabupaten Bogor, Senin (15/3) subuh.

Fauzi (22), warga sekitar mengatakan pertama kali api muncul di salah satu pabrik kompos (barang-barang bekas) sekitar pukul 05.00 WIB.

Api kemudian mulai merambat membakar pabrik tahu yang ada di sebelahnya.

"Api pertama kali membakar pabrik kompos lalu merambat menghanguskan pabrik tahu milik bapak Lancung," ujar Fauzi, Senin (15/3) pagi.

Sebagai anggota Depok Kondusif (Dekon), Fauzi menyebutkan mendengar beberapa kali ledakan dan api juga membakar kabel listrik.

Sementara itu dalam proses pendinginan, lanjut Fauzi, ada tiga mobil damkar dari petugas Damkar Kota Depok dan petugas damkar Cibinong dari jalan depan.

"Sudah tiga mobil damkar dari Depok ke lokasi namun kehabisan air, lagi isi ulang air," pungkasnya.

Menurut Fauzi dalam peristiwa kebakaran tersebut pabrik dalam keadaan kosong. "Seluruh pegawainya berhasil keluar sehingga tidak ada korban jiwa maupun luka," ujarnya.

Terpisah Ketua RT setempat Aziz menyebutkan setelah api tidak terlalu besar dipadamkan oleh petugas Damkar Kota Depok dan Cibinong, Warga membantu memadamkan api yang masih menyala di sekitar lokasi.

"Dengan alat seadanya menggunakan selang rumah warga disempatkan ke pabrik yang terbakar untuk tidak merambat ke rumah warga yang berdekatan," ungkapnya.

Tidak lama setelah kejadian, lanjut Aziz, petugas kepolisian dari Sektor Cibinong Kabupaten Bogor datang ke lokasi.

Dugaan sementara konsleting listrik, kemudian menyebarkan barang-barang mudah terbakar di pabrik kompos," tutupnya. ● **gio**

Warga Terdampak Proyek MNC Lido City Menolak Pindah

BOGOR (IM) - Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Jawa Barat di Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Jabar), sudah dimulai. PT MNC Land Tbk, selaku pemilik proyek, telah melaksanakan peletakan batu pertama untuk memulai pembangunan Lido Music & Arts Center di MNC Lido City.

Hanya saja, warga Kampung Ciletuh Hilir, Desa Wates Jaya, Kecamatan Gigombong, Kabupaten Bogor, masih enggan melepas kepemilikan tanah miliknya. Ketua RW 06 Desa Wates Jaya, Djaja Mulyana, mengatakan, sekira 600 kepala keluarga (KK) yang terdiri atas 1.300 jiwa terancam proyek pembangunan wisata tersebut.

Djaja menjelaskan, 600 bidang tanah seluas sekitar lima hektare masih belum dibebaskan. Sayangnya, proyek pembangunan MNC Lido City sudah berjalan.

"Kalau kondisi sekarang ya dibilang baik ya tidak baik, dibilang tidak baik ya kami sedang merasa nyaman karena target proyek belum mendekati kampung kami," ujar Djaja ketika ditemui di dekat lokasi proyek, kemarin.

Selain RW 06, Djaja menyebutkan, masalah tanah di RW 04 dan RW 08, Kampung Ciletuh Hilir, juga belum dibebaskan. Dia menuturkan, lokasi RW 06 merupakan 'kuning telur' atau pusat dari proyek di Lido. Berdasarkan site plan yang diterima Djaja, kampung tempat tinggalnya bakal diubah menjadi theme park.

Dari pantauan di lokasi, kontraktor sudah membuat tembok pembatas sepanjang 50 meter. Proyek membatasi proyek pembangunan MNC Lido City dengan Desa Wates Jaya. Tembok tersebut dibangun dekat makam keramat dan melintasi lapangan yang dulunya kerap digunakan anak-anak untuk bermain bola. Kini, lapangan tersebut dipenuhi rumput liar dan

kosong.

Bahkan, ada sebuah plang terpasang di samping rumah milik warga, yang menandakan lahan tersebut milik MNC Land. Djaja mengatakan, setidaknya ada sekitar sembilan titik tanah milik MNC Land yang masih bercampur di tengah permukiman warga. Bahkan, ada sebuah lahan berisi kandang kambing terdapat plang tersebut.

"Jadi, memang ada beberapa yang dipatok, luas lahannya ini berbeda-beda. Misalnya lahan kami 100 meter, di sebelahnya ada lahan MNC 100 meter (persegi)," tutur Djaja.

Mewakili warga sekitar, Djaja menegaskan, tidak ingin pindah dari kampung tersebut. Walaupun manajemen MNC Land telah memberikan tawaran Rp 2,1 juta per meter untuk menggantikan lahan, ia masih belum menerimanya.

Djaja menyebut, harga lahan yang ditawarkan MNC Land sejak 2014 tidak sebanding dengan kondisi lapangan. Dia mengatakan, harga lahan dengan rumah yang kondisinya baik, disamakan dengan lahan dengan rumah yang sudah reyot.

"Kami nggak mau pindah. Warga juga bersikeras mempertahankan makam. Walaupun ada perseorangan yang sudah menjual lahannya secara personal ke MNC Land," ujar Djaja.

Bupati Bogor, Ade Munawaroh Yasin menganggap, pembangunan MNC Lido City atau KEK Lido dapat menumbuhkan potensi ekonomi di Bumi Tegar Beriman. Menurut dia, megaprojek tersebut dapat mendukung program Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor yang mengusung slogan Kabupaten Bogor sebagai sport and tourism.

"Karena itu, KEK termasuk dalam tourism," tutur Ade saat mengunjungi lokasi pembangunan KEK Lido pada Rabu (10/3) lalu. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PELESTARIAN BUSANA LOKAL DALAM UPACARA HUT KABUPATEN SEMARANG

Bupati Semarang Ngesti Nugraha (kiri) dengan mengenakan busana Gagrak Semarang menyapa peserta upacara sesuai memimpin Upacara Hari Jadi ke-500 Kabupaten Semarang bertajuk Bersama Mewujudkan Kabupaten Semarang Berdikari di Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Senin (15/3). Penggunaan pakaian daerah Kabupaten Semarang tersebut untuk melestarikan serta meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal di tengah gempuran budaya asing.

Siswa di Kabupaten Bogor Antusias Kembali ke Sekolah

Siswa siswi yang masuk sekolah tatap muka diwajibkan membawa bekal dari rumah. Karena sekolah tidak membuka kantin karena takut terjadi kerumunan. Selain itu, siswa yang ikut pembelajaran tatap muka wajib mendapat izin dari orang tua.

CIBINONG (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor mulai hari ini Senin, melakukan uji coba sekolah tatap muka. Sejumlah siswa mengaku senang bisa kembali ke sekolah setelah hampir satu tahun belajar secara daring.

Salah seorang siswa, Salwa Salsabila (17), mengaku senang akhirnya bisa kembali ke sekolah, menggunakan seragam dan bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah, setelah hampir satu tahun belajar di rumah.

"Senang akhirnya bisa sekolah, Kangen teman-teman juga di sekolah. Meski belum semua, tapi mudah-mudahan kalau sukses uji cobanya, bisa dilanjutkan tidak hanya sebulan," katanya, Senin (15/3).

Kata dia, sistem pembelajaran menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Setiap siswa dicek suhu tubuh terlebih dahulu, menggunakan masker, dan juga diberi pembatas di setiap kursinya. Selain itu, jam pembelajaran antara kelas 1, 2, dan 3 dijadwal agar tidak

mengundang kerumunan.

Wakil Kepala Sekolah SMA 2 Cibinong, Teguh Setya Nugraha menjelaskan, uji coba sesuai arahan. Dari 12 kelas, hanya terisi 50 persen atau rata-rata satu kelas berisi 18 murid.

"Kita jadwal, kelas satu dari Senin sampai Selasa, kelas 2 dari Rabu sampai Kamis, dan kelas 3 dari Jumat Sabtu," kata Teguh.

Teguh menambahkan, siswa siswi yang masuk sekolah tatap muka diwajibkan membawa bekal dari rumah. Karena sekolah tidak membuka kantin karena takut terjadi kerumunan.

Selain itu, siswa yang ikut pembelajaran tatap muka wajib mendapat izin dari orang tua. "Jadi waktu itu kita sosialisasikan, kita berikan angket. Yang disetujui orang tua bisa ikut sekolah tatap muka, tetapi yang tidak, belum bisa. Karena itu ada satu kelas yang isinya hanya dua orang, itu karena yang lain tidak mendapat izin orang tua," jelas Teguh.

GURU BERGEJALA COVID-19 PAKSA MASUK SEKOLAH

Klaster Pendidikan Muncul di Tasik

TASIKMALAYA (IM) - Salah satu sekolah di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya menjadi klaster penyebaran Covid-19. Hal tersebut terjadi setelah seorang guru yang bergejala Covid-19 melaksanakan diri melakukan aktivitas. Dampaknya, puluhan orang terkonfirmasi positif Covid-19.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Asep Hendra mengatakan bahwa klaster pendidikan di Kecamatan Tawang berawal dari seorang guru yang mengalami gejala batuk dan pilek yang tetap berangkat ke sekolah.

"Setelah dites, guru tersebut ternyata terkonfirmasi positif Covid-19. Itu terus menyebar ke TU sekolah, lalu ada kegiatan dan menyebar ke guru yang lain. Selanjutnya, ternyata juga ada siswa dua orang, termasuk kepala sekolah positif terkonfirmasi," kata Asep, Senin (15/3).

Dari klaster tersebut, diungkapkan Asep, pihaknya sudah melakukan tes swab kepada 50 orang. Hingga saat ini, diketahui 20 orang terkonfirmasi positif dari lingkungan sekolah itu.

"Dua orang adalah siswa, siswanya adalah guru dan karyawan sekolah," ungkapnya.

Untuk dua siswa yang terpapar virus korona, Asep menyebut bahwa pihaknya belum mengetahui apa penyebabnya, karena dari keterangan pihak sekolah belum ada kegiatan pembelajaran tatap muka.

Dugaan awal, siswa itu sempat datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas karena sekolah yang menjadi klaster adalah sekolah kejuruan yang harus ada praktiknya.

Walau begitu, ia mengaku tidak bisa berspekulasi lebih karena hingga saat ini jumlah siswa yang terpapar berjumlah 2 orang. Saat ini, pihaknya masih melakukan penyelidikan, apalagi di sekolah itu terdapat asrama siswa.

"Apakah ada siswanya tinggal di asrama, kita belum mendapatkan informasi secara utuh. Kita masih perdalam," ucapnya.

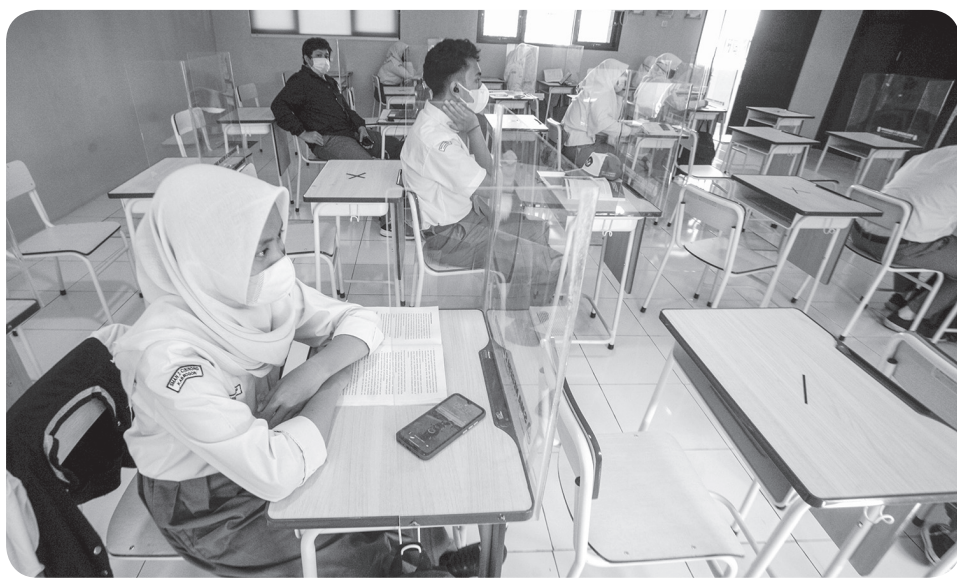
Saat ini, 20 orang yang terpapar Covid-19 dari klaster

pendidikan itu 14 di antaranya dirawat di rumah sakit Dewi Sartika. Untuk empat lainnya memilih pulang ke daerahnya masing-masing, dan siswanya menjalani isolasi mandiri.

"Mayoritas berstatus sebagai orang tanpa gejala (OTG). Namun, ada satu dua yang mengalami gejala demam, batuk, dan pilek," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Tamansari, Mohamad Ali Syaban memastikan bahwa sekolah yang menjadi klaster penyebaran Covid-19 di wilayahnya belum menggelar kegiatan pembelajaran tatap muka. Adanya siswa yang terpapar, menurutnya karena keduanya tinggal di asrama sekolah.

"Walau tinggal di asrama sekolah, para siswa tetap melakukan pembelajaran secara daring. Namun, karena sekolah kejuruan, tetap ada praktik yang harus dilakukan para siswa. Di asrama itu ada beberapa siswa, kita sudah tes semua. Yang positif hanya dua orang siswa. Siswanya guru dan pegawai sekolah," katanya. ● **pur**



IDN/ANTARA

UJI COBA SEKOLAH TATAP MUKA DI KABUPATEN BOGOR

Kegiatan uji coba belajar mengajar tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan di SMAN 2 Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (15/3). Sebanyak 170 sekolah di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, mulai menggelar uji coba pembelajaran secara tatap muka mulai Senin kemarin hingga 10 April 2021, dari jumlah 232 sekolah yang diusulkan hasil verifikasi dan validasi yang lolos berjumlah 170 sekolah.

Harus Ada Izin Orang Tua

Uji coba sekolah tatap muka di Kabupaten Bogor, rupanya tidak memaksa siswa harus ikut datang sekolah. Jika orang tua tidak mengizinkan putra putrinya untuk datang, maka sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) tetap diterapkan.

Seperti di SMA Negeri 2 Cibinong, yang menjadi salah satu sekolah percontohan dalam uji coba pembelajaran tatap muka, ada satu kelas yang seharusnya diisi 18 siswa, namun hanya dihadiri dua orang di sekolah.

"Karena itu, ada angket yang harus diisi orang tua murid, mereka mengizinkan atau tidak anaknya datang ke sekolah. Kalau tidak, kami tetap siapakan pembelajaran secara daring," kata Kepala Sekolah SMAN 2 Cibinong, Elis Nurhayati, Senin (15/3).

Kata dia, dalam uji coba hari pertama ini, SMAN 2 Cibinong membuka 12 kelas dengan maksimal dihadiri 18 orang siswa. Kata Elis, jumlah

tersebut adalah 50 persen dari rata-rata jumlah siswa dalam satu kelas.

"Iya tapi ada yang hanya diisi enam orang. Bahkan ada yang hanya dua orang. Karena itu tadi, orang tua tidak mengizinkan karena, dari semua instruksi pemerintah, izin orang tua yang paling penting," jelas Elis.

Sementara Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Aris Tardiana menjelaskan, 170 sekolah di Kabupaten Bogor, hari ini melakukan uji coba pembelajaran tatap muka. Satu sekolah pada setiap jenjang mewakili satu kecamatan.

"Yang diusulkan kan ada 232 sekolah dari semua jenjang. Namun, yang lolos hanya 170 dan dimulai hari ini. Meski pemerintah daerah sudah mengizinkan, namun tetap harus ada persetujuan dari orang tua," jelas Atis.

Atis menjelaskan, dari 170 sekolah menjadi percontohan uji coba pembelajaran tata muka, terdiri dari 29 SD, 24 MI, 28 SMP, 18 MTs, 7 MA, 32 SMA dan 32 SMK. ● **gio**

11 Anggota DPRD Kab. Bogor Belum Bisa Divaksin

CIBINONG (IM) - Sejumlah 11 dari 55 orang anggota DPRD Kabupaten Bogor termasuk ke dalam penyintas Covid 19. Mereka tidak bisa langsung disuntik vaksin Covid 19 karena menunggu hasil rapid test antibody atau antibody sar cov 1 kualitatif.

"Hari ini dari 55 orang anggota DPRD Kabupaten Bogor, 11 orang di antaranya harus menunjukkan hasil rapid test antibody. Kalau jumlah antibodinya cukup kita tak akan suntik Vaksin Covid 19 dan kalau jumlah antibodinya kurang maka kita suntikkan vaksin Covid 19," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Mike Kartalina Suardi kepada wartawan, Senin (15/3).

Mantan Direktur Utama RSUD Cileungsi ini menerangkan

kan bahwa 11 orang wakil rakyat tersebut sudah lebih dari tiga bulan sembuh dari wabah virus korona (Covid 19).

"Ke-11 orang anggota DPRD Kabupaten Bogor tersebut sudah memenuhi syarat dari Kementerian Kesehatan, yaitu sudah lebih dari tiga bulan lalu sembuh dari wabah Covid 19," terangnya.

Mike menuturkan karena menunggu hasil laboratorium rapid test antibody atau antibody sar cov 1 kualitatif di RSUD Cibinong, kemungkinan 11 anggota wakil rakyat penyintas Covid 19 baru disuntik vaksin Covid 19 pada esok hari.

"Kalau hasil rapid test atau antibody sar cov 1 kualitatifnya keluar hari ini maka mereka bisa disuntik vaksin Covid 19 di hari ini juga, atau paling telat dilaksanakan esok hari," tutur Mike. ● **gio**

Bupati Bogor Tantang Kaum Milenial

BOGOR (IM) - Kaum milenial di Kabupaten Bogor akan terus menjadi perhatian Bupati Bogor, Ade Yasin. Dia memang sangat peduli dengan generasi milenial Kabupaten Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap beliau yang selalu mengimbau milenial untuk produktif dan menjadi pemuda yang bermanfaat.

Karenanya, kaum milenial ini pun ditantang untuk terus berinovasi bagi perkembangan milenial sendiri. Ade Yasin mengajak pemuda Kabupaten Bogor untuk ikut serta kompetisi orasi secara virtual yaitu "BOGOR LEADERS TALKS 2021" yang diadakan oleh PemKab Bogor beserta organisasi BEM Se-Bogor Raya, Mahasiswa Rantau Bogor, organisasi intra kampus dan organisasi kepemudanan lainnya di Bogor.

"Halo pemuda Kabupaten Bogor di mana pun berada, jika kamu ingin menyampaikan aspirasi dan turut serta dalam pembangunan Kabupaten Bogor, Ayo ikut serta BOGOR LEADERS TALKS 2021. Tuangkan ide kreatif dan gagasan konstruktif kamu untuk membangun Kabupaten Bogor," Ajak Ade Yasin.

Ade Yasin menjelaskan lomba orasi pemuda Kabupaten Bogor berbentuk video ini mengusung tema "Pancakarsa dalam Ide dan

Gagasan Kaum Muda".

Pancakarsa yang merupakan program kerja Bupati Bogor, Ade Yasin dan Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan. Terdiri dari Karsa Milenial Kabupaten Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap beliau yang selalu mengimbau milenial untuk produktif dan menjadi pemuda yang bermanfaat.

Karenanya, kaum milenial ini pun ditantang untuk terus berinovasi bagi perkembangan milenial sendiri. Ade Yasin mengajak pemuda Kabupaten Bogor untuk ikut serta kompetisi orasi secara virtual yaitu "BOGOR LEADERS TALKS 2021" yang diadakan oleh PemKab Bogor beserta organisasi BEM Se-Bogor Raya, Mahasiswa Rantau Bogor, organisasi intra kampus dan organisasi kepemudanan lainnya di Bogor.

"Halo pemuda Kabupaten Bogor di mana pun berada, jika kamu ingin menyampaikan aspirasi dan turut serta dalam pembangunan Kabupaten Bogor, Ayo ikut serta BOGOR LEADERS TALKS 2021. Tuangkan ide kreatif dan gagasan konstruktif kamu untuk membangun Kabupaten Bogor," Ajak Ade Yasin.

Ade Yasin menjelaskan lomba orasi pemuda Kabupaten Bogor berbentuk video ini mengusung tema "Pancakarsa dalam Ide dan